

Pemberdayaan Umat Di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo (Studi Atas Bintang Swalayan)

Suwangsit
Institute Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
suwangsitpo79@gmail.com
Syamsul Wathoni
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
tonyahmed28@gmail.com

ABSTRAK

Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan masalah pelik bagi sebagian orang khususnya bagi orang yang tidak mempunyai penghasilan tetap. Sedangkan sandang, pangan, papan yang merupakan kebutuhan primer manusia harus terpenuhi dengan jalan apapun. Di era globalisasi seperti saat ini dimana persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat, jalan keluar yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan ekonomi adalah berwirausaha untuk menuju kemandirian. masyarakat pada umumnya tidak mempunyai keberanian untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri karena khawatir akan mengalami kerugian yang di sebabkan kurangnya pengetahuan dalam menejemen suatu usaha. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Ponorogo melalui badan otonomnya “Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama” mencoba memberdayakan umat maupun organisasi dengan membuka usaha bersama dengan cara reksadana saham. Pt. Karya sembilan bintang ponorogo merupakan realisir dari usaha tersebut. sebuah kewirausahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum dengan sub usahanya penjualan barang secara ritel dan grosir “Bintang swalayan” milik warga Nahdliyin kabupaten ponorogo. Masalah penelitian ini adalah bagaimana Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo memberdayakan warga dan organisasi melalui usaha bersama dengan model investasi saham, dan menggambarkan bagaimana keberhasilan lembaga tersebut dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui usaha bersama . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati Berdasarkan hasil temuan- temuan dan analisis peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo belum berhasil memberdayakan ekonomi warga Nahdliyin di kabupaten ponorogo, dengan beberapa tahap dan tujuan pemberdayaan masyarakat menurut para ahli belum bisa tercapai.

Kata Kunci: Pemberdayaan Umat, Usaha bersama, Investasi Saham.

ABSTRACT

Meeting economic needs is a complicated problem for some people, especially for people who do not have a steady income. Meanwhile, clothing, food, shelter which are primary human needs must be met in any way. In the current era of globalization where competition for jobs is getting tougher, the most appropriate way out to overcome economic problems is entrepreneurship towards independence. people in general do not have the courage to open their own jobs for fear of experiencing losses caused by lack of knowledge in the management of a business. The

Ponorogo Nahdlatul Ulama Branch Management through its autonomous body "Nahdlatul Ulama Economic Institution" tries to empower people and organizations by opening a joint business by means of a stock mutual fund. Pt. The work of the nine Bintang Ponorogo is the realization of this effort. an entrepreneur engaged in general trading with a sub-business of selling goods in retail and wholesale, "Star self-service" owned by a resident of Nahdliyin, Ponorogo district. The problem of this research is how the Nahdlatul Ulama Ponorogo Economic Institute empowers citizens and organizations through joint ventures with a stock investment model, and describes how the institution's success in empowering the people's economy through joint efforts. The approach used in this study is qualitative, where the research procedure produces descriptive data written or spoken by the people being observed. Nahdliyin in Ponorogo district, with several stages and objectives of community empowerment according to experts, has not been achieved.

Keywords: Community Empowerment, Joint Venture, Stock Investment.

A. Pendahuluan

Pengertian Retail adalah penjualan dari sejumlah kecil komoditas kepada konsumen. Retail berasal dari bahasa perancis, yaitu "Retailer" yang berarti "memotong menjadi kecil". sedangkan retailing adalah semua aktivitas yang mengikut sertakan pemasaran barang dan jasa secara langsung kepada pelanggan. dan Retailer mempunyai pengertian semua organisasi disini yang memperoleh lebih dari setengah hasil penjualan dari retailing. dalam pengertian lain kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan sendiri, keluarga atau rumah tangga.

Bisnis Retail merupakan usaha penjualan sejumlah komoditi kepada konsumen, meningkatnya tingkat konsumsi dan kebutuhan serta hasrat perbelanja masyarakat membuat industri ini semakin di lirik oleh para pelaku bisnis baik investor dalam maupun luar negeri, contoh usaha retail dalam skala besar tentunya sudah tidak asing lagi terdengar di telinga kita dengan sebutan super market/ pasar swalayan seperti yang kita ketahui adalah sebuah toko yang menjual segala kebutuhan sehari-hari. kata yang secara harfiah yang di ambil dari bahasa Inggris

mempunyai arti pasar yang besar. pada umumnya super market/ swalayan di dirikan di kota-kota besar atau paling tidak di pusat kota suatu daerah. Supermarket adalah suatu organisasi perdagangan eceran yang menawarkan berbagai macam produk yang mendalam kepada konsumen mereka. dapat di devinisikan bahwa supermarket adalah pasar modern, karena penjual dan pembeli tidak melakukan transaksi secara langsung. Pembeli hanya melihat label harga pada suatu kemasan produk dan pembeliannya di layani secara mandiri oleh pramuniaga.

Pasar tradisional merupakan contoh lain dari jenis usaha retail yang sering kita jumpai di masyarakat. pada konteksnya sebuah tempat terbuka. yang terjadi proses transaksi jual beli dengan proses tawar menawar. di pasar tradisional ini para pengunjung tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa menjadi penjual. pasar tradisional dapat di golongan menjadi 3 bentuk yaitu pasar khusus, pasar berkala dan pasar harian. pasar tradisional adalah bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan atan atau kios yang berada di ruang terbuka. Sejak dahulu para pedagang dan petani sudah banyak melakukan pertukaran hasil pertanian mereka di tempat seperti ini.

Usaha retail telah di aplikasi oleh salah satu ormas besar di Kabupaten Ponorogo “ Nahdlatul Ulama “ melalui badan otonomnya LPNU (Lembaga Perekonomian Nandlatul Ulama) dengan model infaq invest produktif di mana kepemilikan toko di miliki oleh seluruh Jamaah Warga NU dengan cara investasi saham. berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf adminitrasi umum Muhamad Asrofi. Bintang Swalayan di dirikan dalam rangka memberdayakan warga NU khususnya di Kabupaten Ponorogo dalam hal ekonomi (Asrofi : 2019). Selain dari pada itu menjamurnya usaha retail di Indonesia khususnya indomart dan alfamart yang bisa di kategorikan sebagai mini market yang menginspirasi tokoh-tokoh LPNU

Kabupaten Ponorogo untuk memberdayakan warga NU melalui usaha sejenis, yang di kelola oleh badan usaha yang di miliki LPNU Ponorogo yaitu PT Karya Bintang Sembilan.

B. Metodologi penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif kerana metode ini lebih menekankan pada metode observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara nonstatistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka . dengan karakteristik penelitian sebagai berikut: Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen Kunci. Peneliti lebih bersifat deskriptif. data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. sehingga tidak menekan pada angka. Peneliti lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome Peneliti melakukan analisa data secara induktif Peneliti lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan karakteristik diatas dapat dikemukakan bahwa. Penulis/ peneliti akan ikut berpartisipasi langsung dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisa reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kopetensi, dan daya fikir serta tindakan dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan maasyarakat merupakan hal sangat penting dan wajib di lakukan mengingat pertumbuhan ekonomi yang demikian pesatnya belakangan ini sangat mempengaruhi kemampuan dari setiap individu dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat luas di harapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk.

1. Melahirkan individu yang mandiri dalam masyarakat.
2. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga, mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan
3. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan di sekitarnya dengan baik.
4. Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Menambah kemampuan berfikir dan berorganisasi atau mencari solusi terhadap permasalahan- permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya.
6. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan kemampuan dasar yang di miliki masyarakat.

Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa inggris “ *Empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “ power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “ Em ” pemberdayaan dapat berarti kekuatan pada diri manusia, suatu sumber kreativitas. (zain : tt). Secara konseptual pemberdayaan (empowerent) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan) (Suharto :2005). pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam arti bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. menjangkau sumber- sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang- barang dan jasa- jasa yang mereka perlukan
- c. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi mereka.

Empowerment, atau pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan kebudayaan masyarakat Barat, terutama Eropa. Konsep ini muncul sejak dekade 70 an dan kemudian terus berkembang sampai saat ini. Kemunculannya hampir bersamaan dengan aliran-aliran seperti eksistensialisme, fenomenologi, personalisme dan kemudian lebih dekat dengan gelombang Neo- Marxisme, Freudianisme, Strukturalisme, dan Sosiologi kritik Frankfurt School. Bersamaan itu juga muncul konsep-konsep elit, kekuasaan, anti-establishment, gerakan populis, anti-struktur, legitimasi, ideologi pembebasan dan civil society. Konsep pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai bagian dari aliran-aliran paruh abad ke-20, atau yang dikenal dengan aliran post-modernisme, dengan penekanan sikap dan pendapat yang orientasinya adalah anti-sistem, anti-struktur, dan anti-determinisme, yang diaplikasikan pada dunia kekuasaan (widjayanti : 2012).

Diawali pada akhir tahun 1960 an, para ahli menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tidak langsung terkait dengan tujuan pembangunan yang lain seperti penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan kesenjangan, serta peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar.

Bahkan di beberapa negara seperti Iran, Kenya, Meksiko, Nikaragua, Pakistan dan Afrika Selatan yang pencapaian pertumbuhannya tinggi, justru muncul masalah ‘maldevelopment’. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi tidak mengurangi kemiskinan dan tidak menciptakan pertumbuhan lapangan pekerjaan sebagaimana diprediksikan, bahkan dalam beberapa kasus kesenjangan ekonomi justru meningkat. Pada tahun 1970, sejumlah 944 juta orang, atau 52 persen dari total penduduk Negara Selatan masih hidup dibawah garis kemiskinan. Data juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengangguran, terutama dibidang pertanian, dan peningkatan kesenjangan pendapatan. Tahun 1970 an benar-benar merupakan periode dimana pertumbuhan ekonomi di Negara-negara berkembang diikuti dengan meningkatnya kesenjangan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses di mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian- kejadian serta lembaga- lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan menunjuk pada pengalokasian kekuasaan melalui perubahan struktur sosial (Suharto : 2005).

Berdasar definisi pemberdayaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu- individu yang mengalami masalah kemiskinan sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik ekonomi sosial seperti : kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas- tugas kehidupannya.

Cara yang dilakukan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo adalah dengan mendirikan usaha bersama antar warga NU Ponorogo. Karena dari hasil pengamatan penulis para pendiri PT. Karya Bintang Sembilan Ponorogo adalah tokoh- tokoh nahdliyin yang telah mampu secara perekonomian dan peduli dengan kondisi perekonomian warga nahdliyin di kabupaten ponorogo. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus “peringat” bagi kelompok manusia yang lebih “berdaya” untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Ini sejalan dengan firman alloh dalam Surat Al-Hasyr ayat :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَ يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya

Dan juga sejalan dengan hadits yang di riwayatkan oleh at tabrani :

“Dari Ibnu Umar bahwa seorang lelaki mendatangi Rasulullah Shallallahu alaihiwassalam dan berkata, ”Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling di cintai Allah ? dan amal apakah yang paling dicintai Allah swt?” Rasulullah Shallallahu alaihiwassalam menjawab, ”Orang yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling bermanfaat buat manusia dan amal yang paling dicintai Allah adalah kebahagiaan yang engkau masukkan kedalam diri seorang muslim atau engkau menghilangkan suatu kesulitan atau engkau melunasi utang atau menghilangkan kelaparan. Dan sesungguhnya aku berjalan bersama seorang saudaraku untuk (menuaikan) suatu kebutuhan lebih aku sukai daripada aku beritikaf di masjid ini yaitu Masjid Madinah selama satu bulan. Dan barangsiapa yang menghentikan amarahnya maka Allah akan menutupi kekurangannya dan barangsiapa menahan amarahnya padahal dirinya sanggup untuk melakukannya maka Allah akan memenuhi hatinya dengan harapan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang berjalan

bersama saudaranya untuk (menunaikan) suatu keperluan sehingga tertunaikan (keperluan) itu maka Allah akan meneguhkan kakinya pada hari tidak bergemingnya kaki-kaki (hari perhitungan).” (HR. Thabrani)44

Sebagaimana hadist dan ayat diatas, apabila kita sinkronkan dengan niat awal PCNU Ponorogo dalam mendirikan usaha bersama adalah mendirikan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi warga nahdliyin di kabupaten ponorogo . usaha yang dalam permodalan awal melibatkan seluruh warga nahdliyin di kabupaten ponorogo melalui investasi saham yang bebas di miliki oleh seluruh warga nahddliyin. Untuk memberikan rasa nyaman tentang usaha tersebut benar-benar milik bersama PCNU Ponorogo dengan para pendiri Pt. karya bintang sembilan Ponorogo melakukan kesepakatan bersama yang telah di sah kan secara hukum di buktikan dengan akta notaris tentang legal standing yang mengatur hubungan kelembagaan antara badan usaha (perseroan) dengan PCNU Ponororgo, laporan tentang penerbitan akta notaris tersebut disampaikan oleh, Lembaga Pelayanan dan Bantuan Hukum NU (LPBHNU), Moh. Romdlon, S.A.g., M.H dan Komisaris Utama Pt. karya bintang sembilan Ponorogo H. Sugeng Haryono, S.T dalam acara rapat gabungan dengan agenda mendengarkan laporan penerbitan akta notaris Pt. karya bintang sembilan ponorogo oleh pengurus syuriah dan tandfidziyah PCNU Ponorogo bertempat di rumah kediaman KH. Ahmad S Heryanto (khotib syuriah PCNU) pada hari senin tanggal 15 februari 2016. Acara tersebut di pimpin oleh sekretaris PCNU Ponorogo Dr.H Luthfi Hadi Aminudin, M.A.g dan di buka secara resmi oleh Rois syuriah PCNU ponorogo K.H Imam Sayuti Farid. Hal ini dilakukan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Ponorogo (PCNU) dalam rangka untuk menjamin keamanan warga nahdliyin kabupaten ponorogo dalam berinvestasi di Pt. karya bintang sembilan ponorogo dan menghilangkan ke khawatiran- khawatiran dari para investor, menjamin usaha tersebut merupakan usaha bersama bukan perorangan / pribadi.

Dilihat dari pemaparan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Ponorogo telah berusaha melindungi, yaitu mencegah yang lemah menjadi bertambah lemah, dan yang kuat melindungi yang lemah. Artinya berusaha memberi perlindungan hukum kepada segenap investor yang pada umumnya adalah warga nahdliyin dalam berinvestasi di Pt. karya bintang sembilan Ponorogo.

Cara ke dua adalah menjalin usaha kemitraan dengan pedagang ritel kecil warga nahdliyin dengan cara mendata dan menjadikanya sebagai mitra kerja. Sistemnya para peritel kecil warga nahdliyin dalm pemenuhan kebutuhan barang dagang disuplay dari Pt. karya bintang sembilan ponorogo yang merupakan wujud usaha LPNU yang bergerak dibidang Perdagangan umum melalui Bintang swalayan dengan harga yang lebih murah daripada membeli dari distributor lain. Akan tetapi hal ini berlawanan dengan keadaan yang ada di lapangan karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak Pt. Karya bintang sembilan ponorogo mereka menuturkan bahwasanya dalam memenuhi barang dagang Bintang swalayan ponorogo terkendala dengan keterbatasan modal sehingga belum bisa berhubungan langsung dengan principel khususnya barang pabrikan dan masih dipenuhi oleh beberapa distributor yang ditunjuk untuk memenuhi wilayah / area tertentu, karena principel memita jaminan kerjasama / bank garansi dengan menyetor sejumlah deposito untuk dapat berbelanja langsung kepada principel melihat dari permasalahan yang di keluhkan sepetinya untuk memberi harga yang lebih murah kepada peritel kecil masih belum bisa di lakukan. dapat di katakan bahwa Bintang swalayan hanya berperan sebagai distributor kedua dari distributor yang di tunjuk pabrik.

Cara keempat adalah dengan melakukan pembinaan kepada UMKN yang di kelola oleh warga nahdliyin dengan melakukan pembinaan dalam memproduksi barang sehingga mampu

bersaing dengan produk- produk yang telah lebih dulu menguasai pasar.namun peneliti hanya menemukan satu pelaku usaha kecil (home industri) yang di jembatani dalam hal pemasaran hasil produksinya. yaitu ibu umi masitoh warga Nahdliyin kabupaten ponorogo beralamat di jl. Halim perdana kusuma no. 08 RT.003 RW. 002 kelurahan tonatan kec. ponorogo, kab. Ponorogo, pelaku UMKN yang bergerak dalam bidang makanan/ minuman ringan, dengan product kurma mesir.

Menurut peneliti pemberdayaan masyarakat merupakan proses memampukan dan memandirikan masyarakat yang lemah untuk bisa menjadi kuat, yang pasif menjadi aktif, dan yang tidak produktif untuk bisa menjadi produktif dengan harapan :

1. Melahirkan individu yang mandiri dalam masyarakat.
2. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga,
3. mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan
4. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan di sekitarnya dengan baik.
5. Melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
6. Menambah kemampuan berfikir dan berorganisasi atau mencari solusi terhadap permasalahan- permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya.
7. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan kemampuan dasar yang di miliki masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Pt. karya sembilan bintang ponorogo yang beerkantor pusat di Jl. Letjend Soeprapto No. 18 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dan xampling di salah satu cabang bintang swalayan di kecamatan jetis, bahwa Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Ponorogo belum berhasil dalam upaya memberdayakan warga Nahdliyin di kabupaten Ponorogo melalui usaha bersama. dengan beberapa tahap pemberdayaan yang belum terailasi kepada tujuan/ *objek* yang menjadi tujuan pemberdayaan diantaranya penyadaran (motivasi) tentang pentingnya peningkatan kemampuan (kapasitas) diri dalam berwirausaha.

Enabling pada tahap ini memberikan kapasitas atau transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan wirausaha belum secara individu namun secara kelompok yaitu usaha bersama di wilayah kecamatan (Majelis Wakil Cabang Nahdltul Ulama), *Empowerment* atau tahap pemberian daya peneliti belum menemukan kegiatan yang bertujuan untuk memandirikan umat secara individu dan melakukan kegiatan yang bersifat produktifitas, kreativitas, inovasi (wirausaha) tetapi menjadi pemilik modal pasif (investor) dalam usaha kelompok, sehingga harapan warga hanya pada pembagian *deviden* saja. Dengan cara ini peneliti mengindikasikan untuk peningkatan taraf hidup keluarga warga nahdliyin sulit di capai.

Daftar Pustaka

Akta notaris no. 03 Tahun 2016, Sutomo, SH, “ *pernyataan hasil rapat ,rapat umum pemegang saham (rups) perseroan terbatas Pt. karya bintang sembilan ponorogo, hal 06.*

Akta notaris no. 07 tahun2015, Sutomo, SH, *akta pendirian perseroan terbatas pt. “ karya bintang sembilan ponorogo “, hal. 22, 23.*

Akta notaris no. 07 tahun2015, Sutomo, SH, *akta pendirian perseroan terbatas pt. “ karya bintang sembilan ponorogo “, hal. 01*

Enizar, 2013. *Hadits Ekonomi*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

- Fakih, M. 2003 *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insist Press.
- Ismail, A.U. t.t.t. *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*, Jakarta: Dakwah Press.
- Jaelani, D.I. 2014. Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi), *Jurnal Eksyar*, 1 (1): 19.
- Martono, E. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah", *Jurnal ketahanan nasional*, 23 (1): 3.
- Matthoriq, dkk. *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)*, *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, 2 (3), 427.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 92.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Ravika Adimatama.
- Suharto, E. t.t.t *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, t.p.
- Sulistiyani, A.T. t.t.t. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, t.t.t: t.p.
- Sumohadiningrat, H. 1997. *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Syarfi; A.A. t.t.t. *Menejemen Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Syeikh Al Albani, *At Targhib Wa At Tarhib* (t.t: t.p, tt), 28.
- Widayanti S 2012. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1 (1): 92-94.
- Widayanti, S. 2012. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1 (1) :89.
- Widayanti, S. 2012. Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan teoritis "Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 1(1): 91.
- Widjiyanti, K et. al. t.t.t. *Model Pemberdayaan Masyarakat, Zakat Dan Wirausaha*, Jakarta: CED.